

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS VI SDN 1 PANDEYAN
JATINOM KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013.**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Diajukan Oleh :

SARMINI
A 54B090030

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

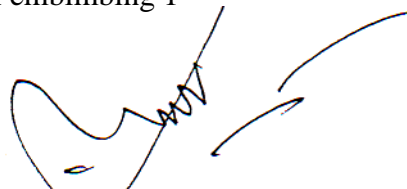
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS VI SDN 1 PANDEYAN
JATINOM KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013.

Oleh :

SARMINI
A 54B090030

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Dewan penguji skripsi Sarjana Strata 1

Pembimbing 1

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a series of loops and a final upward stroke.

Drs. Suwarno, SH., M.Pd.

PENGESAHAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS VI SDN 1 PANDEYAN
JATINOM KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SARMINI
A 54B090030**

Yang dipertahankan di depan dewan penguji

Pada Tanggal : Nopember 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Suwarno, SH., M.Pd.**

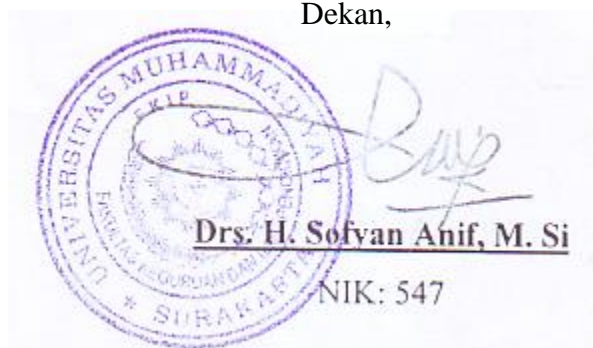
2. **Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd**

3. **Dra. Titik Asmawati, M.Si**

(.....)
(.....)
(.....)



Surakarta, _____
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK: 547

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING
PADA SISWA KELAS VI SD N 1 PANDEYAN, KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013.**

**OLEH
SARMINI
A 54B090030
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pandeyan melalui metode problem solving. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pandeyan. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar PKn. Lokasi penelitian di SD Negeri I Pandeyan, Jatinom, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya memiliki komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode problem solving. Pembelajaran dengan penerapan metode problem Solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak untuk menghadapi masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah sulit. Problem solving mencoba mengelompokkan dan mengerti masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan banyak spesifikasi dan fakta konkrit tentang kemungkinan masalah, mengidentifikasi permintaan, rintangan dan tujuan yang realistis dalam menyelesaikan masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan diskriptif kualitatif dan diskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika 90% dari seluruh siswa memperoleh KKM ≥ 70 . Sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di SD Negeri I Pandeyan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode problem Solving hasil belajar PKn dapat meningkat. Meningkatnya hasil belajar ditandai pada pra siklus nilai rata-rata 51, siklus I rata-rata nilai 65 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78 dan persentase pra siklus adalah 5,2%, siklus I meningkat lagi menjadi 47,6 dan siklus II menjadi 95%

Kata Kunci: *Hasil belajar PKn , Metode Problem Solving, Hasil Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Dengan menggunakan model *problem solving* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan pengetahuan social (PKPS), dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemberian metode problem solving secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstrinsik bagi siswa itu sendiri. Demikian halnya memberikan pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan harapan baik itu dirasa memaksa bagi siswa atau itu karena disuruh sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas mengkondisikan siswa harus belajar. Dengan pola demikian tentunya anak yang lebih banyak belajar akan lebih baik misalnya dalam mata pelajaran yang dikerjakan.

Rumusan permasalahan adalah sebagai berikut apakah penggunaan metode problem solving dapat meningkatkan belajar Kewarganegaraan (PKn) dan pengetahuan sosial (PKPS) bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1, Pandeyan, Jatinom, Klaten tahun 2012/2013? Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PKPS) dengan menggunakan model *problem solving* pada siswa kelas Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1, Pandeyan, Jatinom, Klaten.” Menurut (Bakry 2009:3) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Sesuai dengan (Depdiknas 2005:33) dirumuskan bahwa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan: Ilmu sosial (Inggris : *social science*) atau ilmu pengetahuan sosial (Inggris : *social studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan

humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Menurut (Slameto 2003:3) Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Menurut (Winkel 2005:59) “Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas”. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan dalam waktu tertentu yang tercatat dalam bentuk buku raport sekolah (Poerwodarminto, 1996 : 123). Berkaitan dengan hasil belajar sebagai prestasi pada siswa yang diperoleh melalui penilaian dan pengukuran, maka hasil belajar, prestasi pada siswa yang diperoleh melalui tes yang diberikan oleh pembuat kebijakan. Hasil dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan (PKn) dan pengetahuan sosial (PKPS) dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya. Metode problem solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak untuk menghadapi masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah sulit (Zuhairini, 1983 :111). Problem solving mencoba mengelompokkan dan mengerti masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan banyak spesifikasi dan fakta konkret tentang kemungkinan masalah, mengidentifikasi permintaan, rintangan dan tujuan yang realistik dalam menyelesaikan masalah. *Problem solving* mengantisipasi terhadap keputusannya dalam solusi yang berbeda, mempertimbangkan,

membandingkan dan kemudian memilih yang terbaik atau solusi yang efektif yang paling berpotensi. hipotesis sebagai berikut melalui metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PKPS) bagi siswa kelas VI SDN I Pandeyan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Pandeyan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. waktu penelitian selama 2 bulan yaitu Agustus s/d September Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 1 Tahun pelajaran 2012/2013. (Siklus I dan Siklus II). Prosedur penelitian adalah rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang tercakup empat kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui model Problem Solving. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Solving sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan PKPS Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) data kualitatif yang diperoleh dari dokumen rencana pembelajaran dan lembar observasi (hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan supervisor) mengenai interaksi guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan media pembelajaran. (2) Data kuantitatif yang diperoleh dari data hasil tes siswa teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas siswa kelas VI SDN 1 Pandeyan, Jatinom Klaten. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang aktivitas siswa kelas VI SDN 1 Pandeyan, Jatinom, Klaten pada peningkatan hasil belajar PKn dan PKPS. Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Dokumentasi Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berasal siswa kelas VI SDN 1 Pandeyan Klaten, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini antara lain :

1. Tes

Iskandar (2008:73) teknik tes adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menguji subyek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis post test (test akhir) yang dilakukan setiap akhir pembelajaran tiap siklus untuk memperoleh nilai kemampuan dalam menerima atau memahami pembelajaran siswa kelas VI SD N 1 pandeyan, Jatinom, Klaten.

2. Observasi.

Iskandar (2008:68) observasi merupakan pengamatan untuk memotret sejauh dampak tindakan telah mencapai sasaran. Dengan demikian metode pengumpulan data dengan teknik observasi adalah metode untuk memperoleh data dengan mengamati langsung atau melihat dengan mata sendiri tanpa perantara kegiatan yang terjadi di lapangan. Observasi ini di pusatkan pada kegiatan pemberian tugas pekerjaan rumah, peristiwa yang terjadi di saat pmberian tugas pekerjaan rumah berlangsung dan hasil belajar. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah data pengamatan terhadap kegiatan pengajaran

dengan jalan melatih anak untuk menghadapi masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah sulit

3. Dokumentasi

a. Arsip

1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang ruang lingkup materi, kompetensi dasar, indicator dan materi pokok kelas IV.

2) Silabus tentang alokasi waktu dan tema yang diajarkan

b. Dokumen

Dokumen adalah suatu data yang berbentuk tulisan yang berupa nilai.

4. Wawancara

Rubino Rubiyanto (2009;73) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. Iskandar (2008;71) “Tekhnik wawancara merupakan tehknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument pedoman wawancara”. Dalam proses analisis data ini ada beberapa tahapan yang membentuk siklus. Miles dan Huberman dalam Iskandar (2008:75) menyatakan bahwa tahapan atau langkah-langkah dalam analisi data, adalah sebagai berikut : (1).Reduksi data; (2). Display (penyajian data); (3). Mengambil kesimpulan kemudian diverifikasi. Penjelasan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat melakukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, jika peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

2. Display atau penyajian data

Data yang kita peroleh tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan namun data tersebut perlu suatu analisis atau dikelompokkan dan diolah. Dengan demikian data tersebut dapat

disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti.

3. Mengambil kesimpulan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk mendapatkan masukan.

Indikator pencapaian yang digunakan adalah kriteria pencapaian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode bermain peran pada kelas VI SD Negeri 1 Pandeyan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan PKPS dengan menggunakan metode problem solving. Indikator pencapaian yaitu jika minimal 80% siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai KKM sebesar 70.

C. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Dari siswa kelas VI SD Negeri I Pandeyan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang berjumlah 19 siswa, terdapat 18 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (nilai 70). siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 6 Agustus 2012. Guru kelas bersama-sama guru mitra mendiskripsikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra menggunakan lembar observasi guru mitra terhadap guru kelas, dan observasi guru mitra terhadap siswa. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai rencana, namun siswa belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat pembentukan kelompok, mereka tidak segera bergabung dengan anggota kelompoknya, bahkan masih tampak beberapa siswa yang berbincang-bincang dengan temannya Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung hanya 41%, sedangkan yang 59% kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu Selasa 11 September 2012. kegiatan

yang dilakukan merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I, yaitu Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

**NILAI HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PKPS KELAS VI
TAHUN 2012/2013**

NO	NAMA	AWAL	SIKLUS I		SIKLUS II
			Putaran 1	Putaran 2	
1.	Agung Kurniawan	30	50	65	72
2.	Anang Nugroho	40	55	68	76
3.	Zaiful	30	58	67	77
4.	Edi Riyanto	45	68	70	78
5.	Renaldi Afrista Fahri	40	55	67	75
6.	Nur Widiya Sulastri	60	68	72	80
7.	Imayah	60	70	72	78
8.	Firdaus Ismail S	60	70	75	80
9.	Irfan Mustofa	60	65	68	80
10.	Lusiana Asriwatun	75	78	80	90
11.	Muhammad Afandi	30	50	56	68
12.	Anisa Aulia Risqi	65	70	77	89
13.	Mustofa Dwi Saputra	65	70	76	88
14.	Naif Kiki Permatasari	50	50	58	70
15.	Risma Fatma Arum	65	68	70	80
16.	Puput Apriliana	60	65	73	80
17.	Khoirul Fuat	60	64	69	80
18.	Abdul Kholik	30	50	58	70
19.	Reza Riant Pradana	30	50	56	72
JUMLAH		970	1174	1297	1465
RATA-RATA		51	61,78	68,2	78
RATA-RATA KETUNTASAN		5,3%	26, 3%	47,3%	95%

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model Problem Solving dapat meningkatkan prestasi belajar PKn dan PKPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pandeyan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada ketuntasan siswa dalam belajar, nilai rata-rata siswa, dan keaktifan siswa. Siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu Sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di SD Negeri I Pandeyan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem solving hasil belajar PKn dan PKPS dapat meningkat. Meningkatnya hasil belajar PKn dan PKPs ditandai sebelum tindakan 51 pada siklus I nilai rata-rata siswa 61,7 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 65 dan siklus III meningkat lagi menjadi 78 Sedangkan persentase ketuntasan siswa juga meningkat yaitu sebelum tindakan 5,3%, siklus I menjadi 47,3% , siklus II menjadi 95%.

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karenanya, dalam memilih metode pembelajaran guru hendaknya juga memperhatikan kesenangan dan kebermanfaatannya bagi perkembangan siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan model problem solving dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penerapan model problem solving merupakan langkah-langkah pembelajaran yang efektif. Oleh karenanya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan pengajaran PKn dan PKPS yang lebih kreatif dan inovatif, seperti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar yang ingin menerapkan strategi

berpasangan di kelasnya. Model Problem Solving dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa karena melalui penerapan metode pembelajaran ini tidak sekedar dapat menumbuhkan kesenangan pada diri siswa namun juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memupuk keberanian, serta merespons sesuatu yang ada di sekitar. Respons-respons tersebut diungkapkan melalui kegiatan bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pelaksanaan pembelajaran PKn dan PKPS, guru hendaknya bisa menggunakan strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi PAKEM (Pembelajaran Akatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Dengan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn dan PKPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi tokoh patriotisme.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya bisa mengikuti strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam pembelajaran, selalu aktif mengerjakan tugas-tugas individu maupun tugas-tugas secara kelompok yang diberikan oleh guru, sungguh-sungguh setiap mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi. Dengan demikian siswa dapat mendapatkan hasil yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan bisa bekerjasama dengan komite sekolah dan pihak lain untuk mengupayakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Peran serta masyarakat dan perhatian orang tua siswa ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Nasihat dan bimbingan orang tua dapat mendorong anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya, lingkungan

belajar yang pertama dan yang utama bagi anak adalah keluarga dalam hal ini peran serta orang tua sangat menentukan belajar anak. Tanpa adanya partisipasi orang tua usaha guru dan sekolahan tidak akan berhasil dengan baik, sebab waktu untuk anak-anak lebih banyak di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, maka bimbingan orang tua khususnya dan bimbingan masyarakat pada umumnya sangat diperlukan dalam proses belajar anak. Dengan demikian kerjasama antara orang tua dan masyarakat, guru serta sekolahan harus terjalin erat dan baik oleh karena itu sekolahan harus terbuka dan transparan serta dapat dibina kelangsungan dan kelestariannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bakry dan Noor MS. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Slametto . 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.